

**HUBUNGAN PEMBERIAN KONSELING PADA AKSEPTOR KB
TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Sandrinilta
201410104257**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PEMBERIAN KONSELING PADA AKSEPTOR KB
TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Sandrinilta
201410104257**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PEMBERIAN KONSELING PADA AKSEPTOR KB
TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusunoleh:
Sandrinilta
201410104257**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep., Sp.Kom

Tanggal : 31 Juli 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN PEMBERIAN KONSELING PADA AKSEPTOR KB
TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA
TAHUN 2015¹**

Sandrinilta² Yuli Isnaeni³

INTISARI

Selama ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurang merata dalam penggunaan metode kontrasepsi. Konseling dan informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian Silviana tahun 2010 dari 88 akseptor, sebagian besar yaitu 54 (76%) tidak mendapatkan konseling KB dan hanya 17 (23,9%) mendapatkan konseling KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015. Desain penelitian *survey analitik*, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *total sampling* dengan sampel akseptor KB baru sebanyak 36 akseptor. Analisa data yang digunakan pada bivariat adalah *chi-square*. Jumlah akseptor yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 28 (77,8%). Jumlah akseptor yang mengetahui dengan baik tentang konseling jenis-jenis kontrasepsi yaitu sebanyak 29 (80,8%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\ value = 0,013 (<0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian konseling pada akseptor KB terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi. Diharapkan kepada bidan agar lebih tegas dalam pemberian konseling kepada akseptor KB dan akseptor agar lebih berani dalam menanyakan informasi tentang alat kontrasepsi yang belum dipahami sehingga akseptor tidak akan salah dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata Kunci : Pemilihan Alat Kontrasepsi, Pemberian Konseling
Kepustakaan : 18 buku (tahun 2006-2014), 5 jurnal
Jumlah Halaman : xiii, 92 halaman, 6 tabel, 2 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES
'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN COUNSELLING GIVING AND THE
CORRECTNESS IN CHOOSING CONTRACEPTION TOOL
AT TEGALREJO PRIMARY HEALTH CENTER
OF YOGYAKARTA IN 2015¹**

Sandrinilta², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Research Background: All this time, Family Planning (KB) activity has not spread evenly in informing contraception method. Complete counselling and information in contraception is very necessary to decide the best contraception method. According to Silviana's research in 2010, from 88 acceptors, mostly, 54 respondents (76%) did not get KB counselling and only 17 respondents (23,9%) got KB counselling.

Research Objective: The research objective was to reveal the correlation between counselling giving and the correctness in choosing contraception tool at Tegalrejo primary health center of Yogyakarta in 2015.

Research Method: The research design was *analytical survey* and was a *cross-sectional* research. The samples were taken using *total sampling* with new KB acceptors as many as 36 acceptors. The data analysis technique in bivariate was *chi-square*.

Research Finding: The number of acceptors who correctly chose contraception tool were 28 respondents (77,8%). The number of acceptors who know well about counselling on contraception types were 29 respondents (80,8%). Bivariate analysis indicated that there is a correlation between counselling giving and the correctness in choosing contraception tool with p value = 0,013 (<0,05).

Conclusion: There is a correlation between counselling giving and the correctness in choosing contraception tool.

Suggestion: It is suggested that KB acceptors get an adequate counselling and comprehend the information before using contraception so that they will not choose contraception incorrectly.

Keywords : Contraception tool choosing, Counselling giving
Bibliography : 18 books (2006 – 2014), 5 journals
Pages : xiii, 96 pages, 16 tables, 2 figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia yang utama adalah jumlah penduduk yang begitu besar dengan laju pertumbuhan 1,3 persen tiap tahun, dan harus diturunkan menjadi 1,14 persen pertahun, jika tidak maka pada tahun 2050 Indonesia akan mengalami kenaikan penduduk hingga 231,3 persen. Menurut data BKKBN tahun 2013 menunjukkan ada persoalan dalam pencapaian target penurunan AKI, dan AKB di Indonesia. Malahan yang membuat kita tercegang adalah terjadi peningkatan yang signifikan dari AKI. Peningkatannya luar biasa mengejutkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih besar dibanding pencapaian tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Kementerian Kesehatan baru – baru ini merespon peningkatan AKI dengan menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan AKI serta menurunkan atau memperlambat laju pertumbuhan dan mencegah kepadatan penduduk yaitu dengan program KB (Keluarga Berencana) (Kementerian Kesehatan, 2013).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah namun sangat penting karena dapat membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2007). Bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh para akseptor KB dalam membantu dirinya sendiri maupun orang lain dalam mengambil suatu keputusan dengan mempertimbangkan kebenaran yang ada. Dalam hal ini pemberian konseling tentang pemilihan metode kontrasepsi yang tepat harus lebih ditingkatkan guna memberi pemahaman bahwa penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dirinya sendiri selain dapat mengatur jarak kehamilan.

Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan, karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Mereka sangat kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para ibu hamil telah dibekali pengetahuan tentang kontrasepsi yang digunakan atau dipilih kelak setelah melahirkan anak (Andalas, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Tegalrejo terhadap 5 akseptor KB suntik yang merupakan jumlah akseptor terbanyak, ternyata diketahui 2 orang sedang menyusui bayi usia kurang dari 6 bulan dengan riwayat tekanan darah tinggi. Demikian pula dengan akseptor Pil kombinasi, dari 3 akseptor yang diwawancarai diketahui terdapat 1 akseptor yang ternyata masih menyusui bayi kurang dari 6 bulan, sedangkan kedua metode tersebut kurang tepat diberikan pada ibu yang sedang menyusui secara eksklusif. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada 3 akseptor KB IUD, dari 3 akseptor KB tersebut, 2 diantaranya mengatakan bahwa belum mengerti dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari metode kontrasepsi yang sedang digunakan karena tidak mendapatkan konseling secara jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui

hubungan pemberian konseling pada akseptor KB terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB baru di Puskesmas Tegalrejo sebanyak 36 akseptor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat pemberian konseling dan lembar observasi untuk mengetahui ketepatan pemilihan alat kontrasepsi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Data hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut

1. Tabel Karakteristik Responden
 - a. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Usia Responden	Frekuensi	Persen (%)
16-20	3	8,3
21-35	20	55,6
>35	13	36,1
Total	36	100,0

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) berusia antara 21–35 tahun, dan sebagian kecil yaitu sebanyak 3 orang (8,3%) berusia 16-20 tahun.

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Pendidikan Responden Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Pendidikan responden	Frekuensi	Persen(%)
SMP	19	52,8
SMA	11	30,6
PT	6	16,7
Total	36	100,0

Dari tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden yaitu 19 orang (52,8%) berpendidikan SMP, dan sebagian kecil yaitu 6 orang (16,7%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Pekerjaan Responden di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persen (%)
IRT	15	41,7
Petani	7	19,4
Karyawan Swasta	3	8,3
Wiraswasta	11	30,6
Total	36	100,0

Dari tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden yaitu 15 orang (41,7%) sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian kecil yaitu 3 orang (8,3%) bekerja sebagai karyawan swasta.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Usia Anak	Frekuensi	Persen (%)
0-11 Bulan	12	33,3
1-3 Tahun	9	25,0
4-5 Tahun	10	27,8
6-12 Tahun	1	2,8
>12 Tahun	4	11,1
Total	36	100,0

Dari tabel 4.6 diketahui sebagian besar responden yaitu 12 orang (33,3%) masing-masing memiliki anak terakhir yang berusia 0-11 bulan, dan sebagian kecil responden yaitu 1 orang (2,8%) memiliki anak terakhir yang berusia 6-12 tahun.

e. Penapisan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo

Tabel 4.5 Penapisan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Indikator		Frekuensi	Persen (%)
Diduga hamil	Tidak	36	100,0
	Ya	12	33,3
Menyusui	Tidak	24	66,7
	Ya	12	33,3
Sakit kuning	Tidak	36	100,0
Perdarahan pervaginam	Tidak	36	100,0
Keputihan yang lama	Tidak	36	100,0
Tumor payudara	Ya	2	5,6
	Tidak	34	94,4
Tumor rahim	Tidak	36	100,0
Tumor indung telur	Tidak	36	100,0
Keadaan umum	Baik	34	94,4
	Sedang	2	5,6

Dari tabel 4.5 diketahui seluruh responden (100%) tidak diduga hamil, tidak sakit kuning, tidak mengalami perdarahan pervaginasi, tidak mengalami keputihan, tidak mengalami tumor rahim, dan tumor indung telur, serta peradangan dan keganasan/tumor melalui pemeriksaan dalam. Berdasarkan indikator menyusui, sebanyak 12 responden (33,3%) masih menyusui, indikator riwayat tumor payudara sebanyak 2 responden (5,6%). Berdasarkan keadaan umum sebanyak 34 responden (94,4%) baik, dan 2 responden (5,6%) sedang.

2. Tabel Pemberian Konseling Akseptor KB di Puskesmas Tegalrejo

Tabel 4.6 : Pemberian Konseling Akseptor KB Baru di Puskesmas Tegalrejo tahun 2015

Pemberian Konseling	Frekuensi	Persen (%)
Baik	29	80.6
Sedang	5	13.9
Kurang	2	5.6
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat pemberian konseling sebagian besar responden mengetahui dengan baik tentang kontrasepsi, yaitu sebanyak 29 orang (80,6%) dan 2 orang (5,6%) kurang mengetahui tentang kontrasepsi.

3. Tabel Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo

Tabel 4.7 : Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Ketepatan Pemilihan	Frekuensi	Persen (%)
Tepat	28	77.8
Tidak tepat	8	22.2
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 28 orang (77,8%) dan 8 orang (22,2 %) tidak tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi.

4. Tabel Silang Hubungan Pemberian Konseling pada akseptor KB terhadap Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Pemberian Konseling terhadap Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015

Pemberian Konseling	Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi						X^2	P-value	C
	Tepat		Tidak tepat		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	25	86,2	4	13,8	29	80,6	6.131	0,013	0,381
Sedang	3	42,9	4	57,1	7	19,4			
Total	28	77,8	8	22,2	36	100,0			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa yang mendapat konseling baik dan tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi berjumlah 25 responden (89,3%), 4 responden (13,8%) yang mendapat konseling baik dan tidak tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi. Responden yang mendapat konseling sedang dan tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi berjumlah 3 responden (42,9%) Sedangkan responden yang mendapat konseling sedang namun tidak tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 4 responden (57,1 %).

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian konseling terhadap ketepatan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ini maka dilakukan pengujian statistik antara kedua variabel tersebut dengan uji korelasi *chi square*. Hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer. Hasil pengujian korelasi *chi square* diperoleh x^2 hitung sebesar 6.131 dengan signifikan sebesar 0,013. Nilai signifikan $p < 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2015.

Berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,381 dengan nilai signifikan 0,013 dapat dinyatakan bahwa hubungan tentang pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi adalah rendah. Besar koefisien kontingensi berada pada interval 0,200 – 0,399.

PEMBAHASAN

Pemberian konseling tentang Alat kontrasepsi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dengan baik tentang alat kontrasepsi setelah diberikan konseling yaitu sebanyak 29 responden (80,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan rasa ingin tahu ibu tentang alat kontrasepsi sebelum

memilih, maka ibu akan tepat dalam memilih alat kontrasepsi sesuai dengan status kesehatan ibu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Silviana Kartika Sari (2010) yang melakukan penelitian deskriptif tentang hubungan konseling KB dengan pengambilan keputusan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi dan memperoleh hasil bahwa dari 88 akseptor KB, sebagian besar yaitu 54 (76,1%) tidak mendapatkan konseling KB dan hanya 17 (23%) yang mendapatkan konseling sehingga akseptor tidak tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Selain faktor pengetahuan, beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi berhasilnya suatu konseling dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat yaitu informasi yang tepat, tenaga medis yang terlatih, peralatan yang lengkap, dan pelayanan yang baik sesuai dengan penapisan.

Ketepatan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Faktor-faktor penentu ketepatan pemilihan metode kontrasepsi tersebut antara lain semua responden tidak diduga hamil, tidak sakit kuning, tidak mengalami perdarahan pervaginam, tidak mengalami keputihan, tidak mengalami tumor rahim, dan tumor indung telur, serta peradangan dan keganasan/tumor melalui pemeriksaan dalam. Hal ini berarti responden tidak mempunyai masalah dengan alat kandungannya yang menjadi kontraindikasi untuk pemasangan atau penggunaan kontrasepsi, sehingga pemilihan alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan tepat, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari 36 responden, terdapat 28 responden (77,8%) tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi dan 8 responden (22,2%) yang tidak tepat. Dari 28 responden yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi, terdapat 2 responden yang memiliki riwayat tumor payudara. Namun, setelah pemberian konseling dengan benar, responden tersebut dapat menyesuaikan sendiri alat kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan status kesehatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Marfiah (2005), mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat di Desa Gesikan Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dan desain deskripsi korelasi dan memperoleh hasil penggunaan alat kontrasepsi di Desa Gesikan didominasi dengan responden yang tepat dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi di Desa Gesikan didominasi oleh tingkat pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (60,00 %).

Hubungan Pemberian Konseling pada akseptor Kb terhadap Ketepatan Pemilihan alat kontrasepsi

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ini maka dilakukan pengujian statistik antara kedua variabel tersebut dengan uji korelasi *chi square*. Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer. Hasil pengujian korelasi *chi square* diperoleh χ^2 hitung sebesar 6.131 dengan signifikan sebesar 0,013 p - Value <0,05 hal ini berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan

pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi dengan besar koefisien kontingensi 0,381 dengan nilai signifikan 0,013, artinya hubungan pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi rendah. Besar koefisien kontingensi berada pada interval 0,200 – 0,399. Koefisien kontingensi yang berada pada tingkat rendah ini dikarenakan dari beberapa variabel yang menjadi faktor penentu akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi, terdapat faktor biaya dan pengalaman akseptor yang merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa adanya pendidikan yang tinggi dapat menstimulasi pengetahuan khususnya tentang semua jenis kontrasepsi, tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang berbeda – beda sehingga akan mempengaruhi akseptor yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah akseptor yang dijadikan responden terbatas karena ada beberapa akseptor yang tidak memenuhi kriteria penelitian dan keterbatasan waktu mengisi kuisisioner menyebabkan responden kurang konsentrasi dalam pengisian kuisisioner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar akseptor KB yang mendapat konseling baik yaitu sebanyak 29 orang (80,6%).
2. Sebagian besar akseptor KB tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 28 orang (77,8%).
3. Ada hubungan antara pemberian konseling pada akseptor KB terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi dengan hasil pengujian *chi square* diperoleh X^2 hitung sebesar 6.131 dengan nilai *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$) dan keeratan hubungan berada pada tingkat rendah yaitu koefisien kontingensinya sebesar 0,381.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi akseptor KB
Penelitian ini diharapkan kepada para akseptor KB yang akan menggunakan alat kontrasepsi agar lebih aktif dalam mencari dan memperoleh informasi serta berani dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami tentang alat kontrasepsi kepada tenaga kesehatan sehingga akseptor dapat memilih menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan status kesehatannya.
2. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan dengan adanya penelitian ini tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih dapat meningkatkan program Keluarga Berencana dan tegas dalam

memberikan informasi atau konseling kepada akseptor KB sehingga dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan status kesehatannya.

3. Bagi STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa dan referensi perpustakaan untuk pelaksanaan asuhan kebidanan terutama hubungan pemberian konseling terhadap ketepatan pemilihan alat kontrasepsi.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, P (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- BKKBN. 2013. *Program KB Nasional D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: BKKBN
- Kemendes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Diakses tanggal 10 November 2014
- Notoatmodjo,S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihana. Yogyakarta
- Sulistyaningsih, 2011 Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Saifuddin, AB. 2006. *Buku Acuan Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo.
- Siti Marfuah, 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Yang Tepat Di Desa Gesikan Kebumen*.
- Silviana Kartika Sari, 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana Dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta

